

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian terlihat bahwa jemaat telah memiliki usaha mandiri berupa kerajinan tangan dari daun sawit, minyak kelapa murni, bibit kecambah sawit, perabotan rumah tangga dari warung kelontong serta olahan makanan yang masih dipasarkan secara lokal. Dimana jemaat belum memanfaatkan media digital sebagai sarana untuk memasarkan produk, sehingga potensi ekonomi belum berkembang secara maksimal. Kondisi ini menjadi peluang untuk menerapkan pemberdayaan ekonomi berbasis *marketplace online* yang merupakan langkah strategis untuk meningkatkan kesejahteraan jemaat secara berkelanjutan. Keberhasilan program sangat bergantung pada peran aktif kepemimpinan gereja, khususnya gembala, penatua, dan diaken, dalam memfasilitasi dan mendorong keterlibatan jemaat. Meski jemaat cukup antusias, masih terdapat kendala dalam pemasaran digital, sehingga diperlukan pendampingan berkelanjutan melalui pelatihan, bimbingan pemasaran, dan pembinaan karakter wirausaha berbasis iman Kristen. Strategi pemberdayaan meliputi pendataan produk, pelatihan digital, optimalisasi media sosial, dan dukungan penuh gereja. Program ini bukan hanya meningkatkan ekonomi

jemaat, tetapi juga membangun budaya pelayanan yang mandiri dan menjadi sarana kesaksian gereja dalam melayani kebutuhan rohani dan sosial jemaat.

B. Saran

Agar program pemberdayaan ekonomi berkelanjutan melalui *marketplace online* dapat berjalan dengan baik dan memberikan dampak positif yang lebih luas, maka beberapa saran yang dapat diberikan sebagai tindak lanjut dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagi pemimpin gereja

Pimpinan gereja diharapkan agar terus meningkatkan perannya sebagai fasilitator dan penggerak utama dalam pemberdayaan ekonomi jemaat. Dukungan yang diberikan harus meliputi pendampingan, pelatihan, serta mendorong komunikasi yang efektif dan kolaborasi antara seluruh unsur pelayan gereja. Keterlibatan pimpinan gereja akan menjadi fondasi kuat dalam membangun kepercayaan dan semangat partisipasi dari seluruh jemaat.

2. Bagi anggota jemaat

Anggota jemaat diharapkan untuk memiliki motivasi yang tinggi dan kesiapan mental dalam mengikuti perkembangan teknologi digital. Jemaat perlu menyadari bahwa keterlibatan dalam program pemberdayaan ekonomi bukan hanya untuk kepentingan pribadi, tetapi juga sebagai bagian dari tanggung jawab bersama dalam membangun kehidupan gereja yang lebih mandiri secara ekonomi. Kemauan belajar

dan beradaptasi dengan perkembangan zaman menjadi kunci agar jemaat dapat bersaing di pasar digital.

3. Pelaku Program Pemberdayaan

Gereja disarankan untuk menjalin kerja sama dengan pihak luar, seperti pelaku usaha, lembaga pelatihan, atau komunitas *digital* yang berpengalaman agar program pelatihan lebih terarah dan sesuai kebutuhan. Selain itu, gereja perlu menyusun perencanaan jangka panjang agar pemberdayaan ekonomi berbasis *marketplace online* tidak berhenti sebagai program sesaat, melainkan menjadi bagian dari pelayanan berkelanjutan.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Disarankan peneliti selanjutnya agar dapat mengembangkan kajian yang lebih mendalam mengenai model pemberdayaan ekonomi *digital* berbasis gereja serta dampaknya secara kuantitatif terhadap peningkatan perekonomian jemaat. Dengan demikian, penggunaan *marketplace online* di lingkungan gereja bukan hanya menjadi alat pertumbuhan ekonomi jemaat, tetapi juga menjadi bentuk pelayanan nyata yang membawa dampak positif bagi kesejahteraan bersama dan transformasi sosial yang berkelanjutan.